

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya setiap perusahaan selalu melakukan kegiatan usaha, tujuan kegiatan usaha tersebut untuk memperoleh keuntungan dan memaksimalkan keuntungan tersebut. Dalam mencari laba atau keuntungan tersebut, penjualan barang dan jasa merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Untuk itu perusahaan sebagai unit usaha harus dapat mengelola sumber-sumber yang mempunyai nilai ekonomis yang terdapat pada perusahaan, Salah satunya dengan melakukan manajemen yang baik agar perusahaan bekerja dengan efektif dan efisien.

Selain itu perusahaan tidak dapat terlepas dari kebutuhan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional dinamakan modal kerja. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya (Susanti dkk, 2014).

Modal kerja ini sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk dalam unsur yang berhubungan erat dengan kelangsungan pertumbuhan dan profitabilitas.

Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *ilikuid*.

Likuiditas ini sangatlah diperlukan oleh perusahaan karena likuiditas sendiri dijadikan sebagai acuan dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya, oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditas di perusahaannya sampai pada tingkat tertentu (tingkat yang dianggap ideal) dalam praktiknya likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 dengan terus meningkatkan profitabilitas di perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba di masa yang akan datang. (Subagio dkk, 2017).

Badan pusat statistik mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada kuartak ke III sebesar 5,51% dari periode yang sama di tahun sebelumnya, kontribusi yang besar dan sedang untuk pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang berasal dari sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang tidak mengenal musim, sekalipun di tengah pelemahan daya beli masyarakat. (detik.com, 2017).

Indeks sektoral merupakan indeks yang tersusun dari semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di kategorikan kedalam sembilan sektor, salah satunya sektor barang konsumsi. Selain itu BEI juga

menggabungkan emiten-emiten yang masuk kedalam sektor industri dasar, aneka industri, dan industri bahan konsumsi menjadi indeks industri manufaktur. (seputarforex.com, 2016)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri bahan konsumsi. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah berubah menjadi sebuah perusahaan *total food solution* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produksi akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik tipis 0,6 persen. Perseroan meraup laba Rp 4,17 triliun pada 2017 dari periode 2016 sebesar Rp 4,14 triliun. Marjin laba bersih perseroan turun menjadi 5,9 persen dari 6,2 persen. Hal ini didorong tidak adanya laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan. Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), penjualan Indofood naik 5,3 persen menjadi Rp 70,19 triliun pada 2017 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 66,66 triliun. (merdeka.com, 2018).

Selain itu PT Mayora Indah juga merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa

Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. (merdeka.com)

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) meraih penjualan bersih Rp5,41 triliun hingga 31 Maret 2018 tumbuh 8,85% dibandingkan penjualan bersih Rp4,97 triliun di periode sama tahun sebelumnya. Laba bruto meningkat menjadi Rp1,38 triliun dari Rp1,18 triliun tahun sebelumnya. Beban usaha meningkat menjadi Rp781,29 miliar dari Rp599,61 miliar tahun sebelumnya dan laba usaha tercatat naik tipis menjadi Rp605,05 miliar dari Rp588,92 miliar. Pendapatan lain-lain bersih diraih Rp37,04 miliar usai tercatat beban lain-lain bersih Rp98,28 miliar dan membuat laba sebelum pajak naik menjadi Rp642,10 miliar dari Rp490,63 miliar. Laba tahun berjalan yang didistribusikan ke pemilik entitas induk meningkat 29,8% menjadi Rp468,71 miliar dari laba Rp361,10 miliar di periode Maret tahun lalu. (market.bisnis.com)

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan dan mengolah data laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit oleh kantor akuntan publik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui modal kerja dan kinerja keuangan yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, maka dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis memilih judul **“Analisis Perbandingan Modal Kerja pada PT Indofood Sukses Makmur**

## **Tbk dan PT Mayora Indah Tbk Untuk Menilai Likuiditas dan Profitabilitas”.**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana modal kerja yang di nilai berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin di capai dari penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui analisis modal kerja untuk menilai likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk

#### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa
  - 1) Menambah informasi dan referensi mengenai analisis modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

2) Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis modal kerja secara efektif dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang telah di perhitungkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan mengenai modal kerja, dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa, dosen, dan pihak yang membutuhkannya.